



## **ANALISIS FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA MINAT BELAJAR SISWA TERHADAP PELAJARAN KPK DAN FPB**

### ***ANALYSIS OF FACTORS CAUSING LOW STUDENTS' LEARNING INTEREST IN KPK AND FPB LESSONS***

**Revalina Angelila br Sianipar<sup>1</sup>, Nailah Husna Siregar<sup>2</sup>, Yesika Aulia<sup>3</sup>, Sri Juliani Pohan<sup>4</sup>, Yobel Tarigan<sup>5</sup>**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Medan

Email : [revasianipar24@gmail.com](mailto:revasianipar24@gmail.com)<sup>1</sup>, [Nailahhusna19@gmail.com](mailto:Nailahhusna19@gmail.com)<sup>2</sup>, [Yesikaaulia8@gmail.com](mailto:Yesikaaulia8@gmail.com)<sup>3</sup>, [srijulianipohan518@gmail.com](mailto:srijulianipohan518@gmail.com)<sup>4</sup>, [yobeltarigan41@gmail.com](mailto:yobeltarigan41@gmail.com)<sup>5</sup>

#### Article Info

#### Article history :

Received : 19-03-2025

Revised : 21-03-2025

Accepted : 23-03-2025

Published: 25-03-2025

#### Abstract

*This study analyzes the factors causing low student interest in understanding the Least Common Multiple (LCM) and Greatest Common Factor (GCF) and designs more effective learning strategies. Using the literature study method, the results of the study indicate that internal factors such as difficulty in understanding concepts, low motivation, and memorization-based learning habits, as well as external factors such as conventional teaching methods, lack of interactive learning media, and lack of application in real life, contribute to low student interest in learning. The proposed solutions include the use of technology-based and local culture-based teaching aids, contextual learning, and educational game-based methods. It is hoped that this strategy can improve students' understanding and interest in learning in the LCM and GCF materials, providing insight for educators in designing more effective and interesting learning in Elementary Schools.*

**Keywords: Learning Interest, Mathematics, KPK and FPB**

#### Abstrak

Penelitian ini menganalisis faktor penyebab rendahnya minat belajar siswa dalam memahami Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) dan Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) serta merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif. Menggunakan metode studi literatur, hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal seperti kesulitan memahami konsep, rendahnya motivasi, dan kebiasaan belajar berbasis hafalan, serta faktor eksternal seperti metode pengajaran konvensional, minimnya media pembelajaran interaktif, dan kurangnya penerapan dalam kehidupan nyata, berkontribusi terhadap rendahnya minat belajar siswa. Solusi yang diusulkan mencakup penggunaan alat peraga berbasis teknologi dan budaya lokal, pembelajaran kontekstual, serta metode berbasis permainan edukatif. Diharapkan, strategi ini dapat meningkatkan pemahaman dan minat belajar siswa dalam materi KPK dan FPB, memberikan wawasan bagi pendidik dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif dan menarik di Sekolah Dasar.

**Kata Kunci: Minat Belajar, Matematika, KPK dan FPB**

#### PENDAHULUAN

Setiap berkembangnya zaman, matematika semakin dibutuhkan, pada dasarnya melalui matematika itu sendiri anak belajar memecahkan masalah di kehidupan sehari-hari. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang akan dipelajari secara berkelanjutan mulai dari SD, SMP, SMA bahkan hingga kejenjang kuliah.



Pemahaman konsep merupakan salah satu syarat penilaian dalam pembelajaran. Guru sangat berperan besar dalam memberikan pemahaman kepada siswa dalam menjelaskan materi bukan hanya menyampaikan materi (Melisari, 2020). Oleh karena itu, perlu adanya pengamatan dalam memahami bagaimana pemahaman siswa menerima dan memahami konsep dasar matematika yang telah diterima peserta didik dari suatu proses pembelajaran. Karena, setelah siswa itu lulus, mereka harus mampu dan siap bersaing serta mampu mencapai standart keberhasilan pembelajaran. Untuk mencapai target tersebut, sekolah harus mampu mencetak lulusan yang menguasai berbagai kompetensi abad 21. Salah satu kompetensinya yaitu penyelesaian masalah (*problem solving*) yang mana ini dapat diraih dari kemampuan anak memahami konsep matematika dan seberapa besar kemampuan anak menyelesaikan soal matematika.

Salah satu materi pada mata pelajaran matematika di tingkat SD yaitu Kelipatan Persekutuan ter-Kecil (KPK) dan Faktor Persekutuan ter-Besar (FPB). Dimana pembelajaran mengenai konsep KPK dan FPB nantinya bermanfaat untuk membantu siswa menentukan sesuatu dengan jumlah yang sama, membantu siswa menentukan sesuatu pada saat yang sama hingga meningkatkan kompetensi siswa dalam matematika (Lis Nuraisyah, 2019).

Sayangnya, gambaran potensi dan minat pendidikan matematika yang mampu memperdayakan kompetensi abad 21 ini, khususnya pada materi pembelajaran mengenai KPK dan FPB masih belum optimal tergambar dalam proses belajar siswa di Indonesia. Tidak dapat dipungkiri bahwa sebagian siswa kesulitan dalam memahami konsep matematika. Hal ini ditandai dengan minat siswa yang kurang saat pelajaran matematika seperti materi KPK dan FPB dimulai. Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis apa penyebab anak kurang berminat belajar matematika khususnya pada materi KPK dan FPB. Serta mencari solusi dan merancang pembelajaran agar dapat meningkatkan minat siswa dalam mempelajari materi KPK dan FPB di Sekolah Dasar.

## **LANDASAN TEORI**

### **1. Minat**

Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu; perhatian; kesuksesan (Kamus Bahasa Indonesia, 2008). Artinya minat belajar adalah kecenderungan seseorang untuk tertarik dan bersemangat untuk mengikuti kegiatan belajar. minat belajar merupakan dorongan batin yang tumbuh dari seorang siswa untuk meningkatkan kebiasaan belajar. Seseorang yang memiliki minat belajar yang tinggi akan dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik sehingga akan mampu menghasilkan performa yang terbaik dalam belajarnya, khususnya dalam pelajaran matematika (Sirait, 2016).

Sedangkan minat belajar matematika siswa adalah ketertarikan siswa pada materi pelajaran matematika yang ditandai dengan adanya dorongan yang tinggi untuk belajar, mengerahkan perhatian serta pikirannya untuk memperoleh pengetahuan dan mencapai pemahaman tentang materi pelajaran matematika seperti: 1) Perasaan senang siswa dalam memberikan perhatian terhadap mata pelajaran matematika. 2) Ketekunan dalam mempelajari mata pelajaran matematika. 3) Kecendrungan untuk berusaha aktif meraih manfaat yang diharapkan. 4) Memiliki keterampilan atau kemampuan dalam mata pelajaran matematika



(Purnama, I. M. 2016). Menurut Sardiman (2012), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa, antara lain faktor internal yang meliputi kondisi fisik, psikologis, dan motivasi intrinsik siswa, serta faktor eksternal yang mencakup lingkungan keluarga, sekolah, guru, teman sebaya, dan metode pembelajaran yang digunakan.

## 2. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hal yang penting. Dalam suatu lembaga pendidikan keberhasilan proses belajar mengajar dapat dilihat dari prestasi belajar yang dicapai oleh peserta didik. Menurut Hamdani, dalam Ratnasari, (2017) prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai oleh siswa dalam proses belajarnya selama waktu untuk periode tertentu (Sri, dalam Ratnasari, (2017)).

Menurut Kadir, dalam sirait, (2016) yang menyatakan bahwa, “Prestasi belajar matematika merupakan salah satu ukuran tingkat keberhasilan siswa setelah menjalani proses belajar.” Keberhasilan ini biasanya diukur dalam jangka waktu tertentu misalnya beberapa kali pertemuan, satu caturwulan atau semester bahkan setelah lulus pada tingkat akhir.

## 3. Pengertian KPK dan FPB

KPK (Kelipatan Persekutuan Terkecil) dan FPB (Faktor Persekutuan Terbesar) merupakan konsep dasar dalam matematika yang digunakan dalam berbagai operasi bilangan. KPK adalah bilangan kelipatan terkecil yang dapat dibagi habis oleh dua atau lebih bilangan, sedangkan FPB adalah bilangan terbesar yang dapat membagi habis dua atau lebih bilangan tanpa sisa. Konsep ini sering digunakan dalam operasi pecahan, aljabar, dan permasalahan kehidupan sehari-hari.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa siswa sering mengalami kesulitan dalam memahami konsep KPK dan FPB karena materi dianggap abstrak dan sulit dipahami, kurangnya variasi dalam metode pengajaran, minimnya aplikasi dalam kehidupan nyata sehingga siswa merasa konsep ini tidak relevan, serta rendahnya kemampuan numerik dasar siswa. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa terhadap pelajaran KPK dan FPB, diharapkan pendidik dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan pemahaman dan antusiasme siswa dalam belajar matematika khususnya pembelajaran mengenai KPK dan FPB.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dalam proses menganalisis penelitian-penelitian terdahulu terkait topik analisis penyebab siswa Sekolah Dasar memiliki minat belajar yang rendah pada pembelajaran KPK dan FPB. Studi literatur ini atau literature review ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah terhadap topik tersebut.

Sumber data yang kami gunakan dalam penelitian ini berasal dari jurnal dan buku yang relevan. yang diperoleh melalui pencarian di Google Scholar, portal jurnal nasional, repositori universitas, dan buku referensi cetak.



Kriteria inklusi yang menjadi acuan dalam pemilihan literatur adalah penelitian yang dipublikasikan dalam rentang waktu kurang dari 5-10 tahun terakhir, dengan memastikan keakuratan dan kevalidan penelitian serta terhindar dari plagiatisme. Kemudian penelitian ini menggunakan kriteria artikel yang membahas penyebab rendahnya minat belajar siswa matematika khususnya di mata pelajaran KPK dan FPB.

Data yang diperoleh dari penelitian terdahulu dianalisis dengan pendekatan deskriptif-kualitatif. Langkah-langkah analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah identifikasi yaitu mengelompokkan literatur berdasarkan tema utama, kemudian membandingkan hasil, metode, dan kesimpulan dari berbagai studi. Setelah itu sintesis, yaitu menyusun temuan utama untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas tentang topik yang diteliti. Dan yang terakhir menarik kesimpulan mengenai pola dan kesenjangan penelitian atau yang disebut dengan interpretasi. Untuk memastikan pengakuan atau validitas penelitian, digunakan triangulasi sumber, yaitu membandingkan hasil dari berbagai penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Identifikasi Faktor-Faktor Penyebab**

Berdasarkan kajian literatur dari berbagai penelitian sebelumnya, ditemukan beberapa faktor utama yang menyebabkan rendahnya minat belajar siswa dalam memahami konsep Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) dan Faktor Persekutuan Terbesar (FPB). Faktor-faktor ini dapat dikategorikan menjadi faktor internal dan eksternal.

#### **1. Faktor Internal**

Faktor internal mencakup kesulitan siswa dalam memahami konsep dasar, rendahnya motivasi belajar, serta kesulitan dalam menghafal dan menerapkan rumus. Kurangnya pemahaman konsep matematika dapat disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk intelegensi yang kurang baik, bakat yang tidak sesuai, dan kebiasaan belajar yang hanya berfokus pada hafalan tanpa pengertian mendalam (Meliyani, 2021). Menurut Asmawati et al. (2023), banyak siswa mengalami kesulitan memahami konsep faktor, kelipatan, dan bilangan prima yang menjadi dasar dalam menentukan KPK dan FPB. Hal ini menyebabkan mereka kesulitan menyelesaikan soal dan kehilangan motivasi untuk belajar lebih lanjut. Selain itu, studi oleh Sarah et al. (2021) mengidentifikasi bahwa rendahnya motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh kurangnya rasa percaya diri, kecemasan terhadap mata pelajaran, serta minimnya dukungan dari lingkungan sekitar.

#### **2. Faktor Eksternal**

Sementara itu, faktor eksternal yang berkontribusi terhadap rendahnya minat belajar siswa meliputi metode pengajaran yang kurang interaktif, minimnya penggunaan media pembelajaran interaktif, dan kurangnya penerapan materi dalam kehidupan nyata. Banyak guru masih menerapkan metode pembelajaran konvensional, seperti ceramah dan latihan soal tanpa pendekatan yang lebih inovatif, yang menyebabkan siswa cepat kehilangan fokus (Rahmawati, 2022). Penggunaan media pembelajaran interaktif terbukti dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam matematika. Namun, dalam praktiknya, banyak guru masih menggunakan metode



tradisional. Rizky et al. (2020) menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan dibandingkan dengan metode konvensional. Studi oleh Qomariyah et al. (2021) juga membuktikan bahwa media Congklak Bilangan (COGAN) dapat membantu siswa memahami konsep KPK dan FPB dengan lebih menyenangkan. Selain itu, penelitian oleh Setyoningsih et al. (2022) dan Nurhasanah et al. (2022) menunjukkan bahwa Papan Multifungsi (MUSI) sebagai alat bantu belajar memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa dalam menentukan KPK dan FPB. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis media dapat menjadi solusi efektif dalam mengatasi kesulitan siswa dalam memahami konsep matematika.

Kurangnya penerapan materi dalam kehidupan nyata juga menjadi penyebab rendahnya minat belajar siswa. Siswa sering kali kesulitan memahami manfaat dari konsep KPK dan FPB dalam kehidupan sehari-hari, sehingga merasa bahwa materi ini tidak relevan dengan kehidupan mereka. Pembelajaran kontekstual melibatkan para siswa dalam aktivitas penting yang membantu mereka mengaitkan pelajaran akademis dengan konteks kehidupan nyata yang mereka hadapi (Amir, 2015). Ini bermanfaat untuk siswa agar lebih tertarik belajar jika mereka dapat melihat bagaimana materi yang dipelajari dapat diterapkan dalam situasi nyata. Harefa & Suastra (2024) menemukan bahwa pembelajaran berbasis budaya lokal, seperti Hombo Batu, dapat membantu siswa memahami konsep matematika dengan lebih baik karena berkaitan dengan pengalaman mereka sehari-hari.

Berdasarkan perbandingan hasil penelitian, ditemukan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat belajar siswa terhadap KPK dan FPB sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya dalam bidang pembelajaran matematika secara umum. Faktor utama yang sering muncul adalah kurangnya pemahaman konsep dasar, rendahnya motivasi belajar, serta kurangnya inovasi dalam metode pembelajaran. Namun, penelitian ini juga menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran interaktif seperti COGAN (Qomariyah et al., 2021) dan Papan MUSI (Setyoningsih et al., 2022) dapat menjadi solusi dalam meningkatkan pemahaman siswa. Selain itu, pendekatan berbasis budaya lokal yang dikembangkan oleh Harefa & Suastra (2024) menjadi alternatif lain yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran matematika.

Temuan penelitian ini dapat dianalisis melalui teori belajar konstruktivis yang dikemukakan oleh Piaget (1972). Teori ini menyatakan bahwa siswa belajar lebih efektif ketika mereka dapat membangun pemahaman sendiri melalui eksplorasi aktif dan pengalaman langsung. Jika materi KPK dan FPB hanya diajarkan secara abstrak tanpa pendekatan yang kontekstual, maka siswa akan kesulitan dalam memahami dan mengaplikasikannya. Selain itu, teori Zone of Proximal Development (ZPD) dari Vygotsky (1978) juga menekankan bahwa interaksi sosial dan alat bantu pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dapat mempercepat pemahaman mereka terhadap konsep matematika yang abstrak. Hal ini didukung oleh Fahrani et al. (2023), yang menemukan bahwa lingkungan belajar yang inovatif memiliki peran penting dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Khotijah & Wakhyudin (2025) juga menegaskan bahwa strategi pembelajaran inovatif dapat mengembangkan kreativitas siswa dalam memahami konsep matematika. Oleh karena itu, pendekatan seperti penggunaan





alat peraga berbasis budaya, teknologi, dan permainan edukatif perlu dipertimbangkan dalam pembelajaran KPK dan FPB agar siswa lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar.

## KESIMPULAN

Berdasarkan kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa rendahnya minat belajar siswa terhadap KPK dan FPB disebabkan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal, termasuk kesulitan memahami konsep dasar, rendahnya motivasi belajar, metode pengajaran yang kurang menarik, serta minimnya penggunaan media pembelajaran interaktif. Solusi yang dapat diterapkan meliputi peningkatan pemahaman konsep dasar melalui pendekatan yang lebih konkret dan berbasis pengalaman, penggunaan media pembelajaran interaktif seperti COGAN dan Papan MUSI untuk membantu siswa memahami konsep dengan lebih menyenangkan, serta penerapan pembelajaran berbasis budaya lokal agar siswa merasa lebih dekat dengan materi yang diajarkan. Selain itu, strategi pembelajaran inovatif yang berpusat pada siswa perlu diterapkan agar mereka lebih aktif dalam proses belajar. Dengan demikian, penelitian ini memberikan wawasan bahwa strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif dapat membantu mengatasi rendahnya minat belajar siswa terhadap KPK dan FPB.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M. F. (2015, October). Pengaruh pembelajaran kontekstual terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa sekolah dasar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (pp. 34-42).
- Asmawati, L., Husniati, H., & Khair, B. N. (2023). IDENTIFIKASI KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV PADA MATERI KPK DAN FPB DI SDN 03 SUKA MAKMUR KECAMATAN GERUNG. *Jurnal Ilmiah Widya Pustaka Pendidikan*, 11(2), 8-16.
- Fahrani, R. N., Turmudi, T., & Dahlan, J. A. (2023). The role of innovative learning environment in improving students' mathematics learning outcomes: a systematic review. *Gagasan Pendidikan Indonesia*, 4(1), 21-34.
- Harefa, D., & Suastra, I. W. (2024). MATHEMATICS EDUCATION BASED ON LOCAL WISDOM: LEARNING STRATEGIES THROUGH HOMBO BATU. *Afore: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 1-11.
- Indonesia, T. R. K. B. (2008). Kamus Bahasa Indonesia. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 725.
- Khotijah, S., & Wakhyudin, H. (2025). Strategi pembelajaran inovatif dalam mengembangkan kreativitas siswa kelas 4 dalam mata pelajaran matematika. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 7(1).
- Melisari, M., Septihani, A., Chronika, A., Permaganti, B., Jumiaty, Y., & Fitriani, N. (2020). Analisis kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal pemahaman konsep matematika sekolah dasar pada materi bangun datar. *Jurnal Cendekia*, 4(1), 172-182.
- Meliyani, N. (2021). Analisis Problematika Pembelajaran Matematika dan Solusi Alternatif di SMP Negeri 1 Rambang. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(4), 1718-1723.
- Nuraisyah, L. (2019). ANALISIS PEMECAHAN MASALAH PADA SOAL KONTEKSTUAL MATERI KPK DAN FPB (Studi Deskriptif terhadap Siswa Kelas IV SDN Padasuka I, SDN



- Padasuka IV, SDN Sukaluyu dan SDN Ketib Kabupaten Sumedang* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA).
- Nurhasanah, A., Pribadi, R. A., & Suhayati, S. (2022). Efektivitas penggunaan media papan musi (Multi Fungsi) pada materi KPK dan FPB kelas IV SD. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 7(1), 61-65.
- Purnama, I. M. (2016). Pengaruh kecerdasan emosional dan minat belajar terhadap prestasi belajar Matematika di SMAN Jakarta Selatan. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(3).
- Qomariyah, I., Habudin, H., & Mu'awwanah, U. (2021). Pengembangan Media COGAN (Congklak Bilangan) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Pada Materi KPK dan FPB. *Ibtida'i: Jurnal Kependidikan Dasar*, 8(2), 133-148.
- Rahmawati, A., Kurniawan, S. B., & Budiharto, T. (2022). Analisis minat belajar siswa kelas IV sekolah dasar terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia. *Didaktika Dwija Indria*, 10(5).
- Ratnasari, I. W. (2017). Hubungan minat belajar terhadap prestasi belajar matematika. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(2), 289-293.
- Rizky, R. N., Kurniawan, O., & Lazim, N. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 101 Pekanbaru. (Doctoral dissertation, Riau University).
- Sarah, C., Karma, I. N., & Rosyidah, A. N. K. (2021). Identifikasi faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas v gugus Iii Cakranegara. *Progres Pendidikan*, 2(1), 13-19.
- Sardiman, A. M. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Setyoningsih, W., Adjani, K. M., Pertiwi, U. C., Ramadhani, A. L., Herdianingsih, D., Dewi, I., ... & Fitriana, L. (2022). Pemanfaatan Papan Multifungsi (MUSI) Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi FPB Dan KPK Di Desa Cokroyasan. *Kreasi: Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 86-95.
- Sirait, E. D. (2016). Pengaruh minat belajar terhadap prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1).